

yang banyak menggunakan pupuk, sabun, detergen dan minyak untuk keperluan pertanian, rumah tangga dan perkapalan.

#### k. Kebutuhan Oksigen Biologis (BOD)

BOD perairan saat pasang menunjukkan kisaran 7,62 - 12,44 mg/L dan saat surut berkisar 12,70 - 16,15 mg/L, berarti perairan telah mengalami berbagai pencemaran. Hal ini didukung oleh Jeffries dan Mills (1996) dalam Effendi (2007) yang menyatakan bahwa perairan alami mengandung kisaran BOD 0,5 - 7,0 mg/L dan bila kandungan BOD perairan berada dalam kisaran di atas 10 mg/L maka dianggap telah terjadi pencemaran.

#### l. Padatan Tersuspensi Total (TSS)

TSS perairan berkisar 280,16 - 387,75 mg/L saat pasang dan 333,45 - 433,90 mg/L saat surut. Hal ini menunjukkan bahwa perairan berada dalam kondisi kurang baik karena menurut Alabaster dan Lloyd (1982) dalam Effendi (2007) nilai TSS 81 - 400 mg/L dianggap kurang baik untuk kegiatan perikanan budidaya, bahkan bila melebihi 400 mg/L dianggap sangat tidak baik bagi kegiatan perikanan dan kondisi tersebut di atas diduga disebabkan oleh tingginya aktivitas pengadukan oleh arus air baik saat pasang maupun surut.

#### Kualitas Sedimen Tambak

Kondisi lingkungan tambak juga tergambar dari beberapa parameter kualitas sedimen yang meliputi pH dan bahan organik. Hasil pengamatan kualitas sedimen tambak dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil pengamatan kualitas sedimen tambak budidaya Kepiting Bakau

No.	Parameter	Satuan	Nilai			
			Inlet/Outlet	T - Kelompok	T - H. Asmui	T. H. A. Malik
1.	pH	-	8,30	7,89	7,66	8,12
2.	Bahan Organik	%	13,56	14,13	14,01	13,07
3.	Tekstur Tanah	-	Gravel (0,00%), Pasir (12,80%), Silt/liat/lanau (64,41%), Clay/lempung (22,79%)	Gravel (0,00%), Pasir (2,70%), Silt/liat/lanau (30,44%), Clay/lempung (66,86%)	Gravel (0,00%), Pasir (2,60%), Silt/liat/lanau (42,90%), Clay/lempung (54,50%)	Gravel (0,00%), Pasir (8,80%), Silt/liat/lanau (64,41%), Clay/lempung (26,79%)

Sumber : Data Primer (2010)

#### a. Derajat Keasaman (pH)

Hasil pengamatan pH sedimen berkisar 7,66 - 8,30, menurut Boyd dan Queiroze (1999) dalam Agus (2008) pH tanah dasar tambak yang dianjurkan untuk budidaya Kepiting adalah 5,5 - 7,5, dengan ketentuan pH dasar tambak  $\geq 5,5$  tidak perlu dikapur, tetapi pH tanah dasar tambak  $\leq 4,5$  perlu pengapuran dan jumlah kapur yang diperlukan dapat ditentukan berdasarkan pH tanah tersebut.

#### b. Kandungan Bahan Organik

Kandungan bahan organik sedimen berkisar 13,07 - 14,13 % dan ini menunjukkan bahwa sedimen tambak mengandung bahan organik sedang (7 - 17 %) (Reynold, 1971 dalam Wibowo, 2004). Sementara pendapat lain menyebutkan bahwa sedimen tambak cenderung masih asli karena mengandung bahan organik  $< 20\%$  (Boyd dan Queiroze, 1999 dalam Agus, 2008).

Kandungan bahan organik sedimen masih memenuhi syarat sebagai tambak budidaya karena sistem pengelolaannya masih dilakukan secara tradisional. Menurut Howerton (2001) dalam Supono (2008), kandungan bahan organik tanah dasar tambak akan meningkat secara cepat terutama pada tambak yang menerapkan sistem budidaya semi intensif dan intensif dengan pemberian pakan serta pemupukan yang tinggi.

#### c. Tekstur Tanah

Hasil analisis tekstur tanah dasar tambak seperti yang terdapat dalam Tabel 2 sangat sesuai dengan William (2003) dalam Agus (2008) bahwa tipe tanah yang baik untuk budidaya Kepiting di